

LAPORAN AKHIR
IPTEKS BAGI MASYARAKAT (I_bM)



JUDUL

**I_bM Kelompok Petani Tebu Rakyat di
Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember**

Tahun Ke-1 Dari Rencana 1 Tahun

Oleh:

Ummi Sholikhah, SP. MP NIDN: 0030117804 (Ketua)
Imam Sholahuddin, S.T., M.T . NIDN: 0029108102 (Anggota I)

UNIVERSITAS JEMBER

JULI, 2014

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : IbM Kelompok Petani Tebu Rakyat di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember

Peneliti/Pelaksana : UMMI SHOLIKHAH S.P., M.P.
Nama Lengkap : Universitas Jember
Perguruan Tinggi : 0030117804
NIDN : Asisten Ahli
Jabatan Fungsional : Agroteknologi
Program Studi : 081336975888
Nomor HP : sholikhah_ummi@yahoo.com
Alamat surel (e-mail)

Anggota (1) : IMAM SHOLAHUDDIN MT.
Nama Lengkap : 0029108102
NIDN : Universitas Jember
Perguruan Tinggi
Institusi Mitra (jika ada) : Kelompok Petani Tebu Rakyat di Kecamatan Semboro
Nama Institusi Mitra : Semboro, Semboro, Jember, Jawa Timur
Alamat

Penanggung Jawab : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun
Tahun Pelaksanaan : Rp 42.500.000,00
Biaya Tahun Berjalan : Rp 42.500.000,00
Biaya Keseluruhan

Jember, 28 - 11 - 2014
Ketua.



(Drs. JANI ANUAR, MT.)
NIP/NIK 1961021988031002

(UMMI SHOLIKHAH S.P., M.P.)
NIP/NIK 197811302008122001

Menyetujui,
Ketua LPM



(Drs. SUJITO, Ph.D.)
NIP/NIK 196102041987111001

RINGKASAN

Kecamatan Semboro merupakan wilayah strategis untuk pengembangan Pertanian dengan komoditas tebu. Menurut Badan Pusat Statistik Jember tahun 2008, luas areal budidaya tebu di Kecamatan Semboro pada tahun 2008 sekitar 491 hektar, di Kecamatan Semboro juga terdapat Pabrik Gula yang relatif besar dan mempunyai kemampuan kapasitas giling 70 ribu kwintal atau 7000 TCD (Ton Cine Day) dengan luas nya areal lahan dengan komoditas tebu maka kebutuhan akan ketersediaan bibit tebu juga sangat di butuhkan

Selama ini petani di wilayah kecamatan Semboro dan sekitar nya dalam menyediakan atau mengembangkan pembibitan tebu masih menggunakan metode secara konvensional yang banyak membutuhkan lahan dan waktu dalam proses pembibitan yang relative lama.yaitu dengan cara Stek batang atau bagal yang berasal dari batang tebu yang matanya belum berkecambah. bagal tersebut terdiri atas bagal satu, dua dan tiga mata tunas, metode berikutnya Lonjoran Bagal , metode Rayungan. Peneapan metode konvensional dalam pengadaan bibit tebu membutuhkan bahan tanam yang relative lebih banyak dan waktu yang relative lama, oleh karena itu pada saat sekarang diperlukan suatu metode pembibitan tebu yang lebih efektif dan efisien serta menghasilkan bibit yang berkualitas.

Metode single bud planting adalah salah satu terobosan untuk mengatasi permasalahan di pembibitan. Pada prinsipnya metode single bud planting adalah Pengembangan pembibitan menggunakan chip/potray dengan satu mata tunas. Yang dapat menghemat bahan tanam, lahan serta waktu di pembibitan dan menghasilkan bibit yang berkualitas.

Pada tahap awal pelaksanaan kegiatan IbM yang di mulai pada bulan April 2014 hingga sekarang masih berjalan dengan lancar tanpa kendala yang berarti, sehingga setiap transfer ilmu dan teknologi yang di berikan kepada mitra bisa diterima dan dilaksanakan dengan baik, rencana kegiatan kedepan adalah tahapan pemindahan bibit tebu hasil single bud yang ada di PII di pindah ke lahan produksi, serta akan di lakukan evaluasi dari setiap kegiatan yang di lakukan.

PRAKATA

Dengan memanjatkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, sehingga penulis dapat melaksanakan kegiatan IbM mono tahun 2014 dengan lancar tanpa halangan dan kendala yang berarti, tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Ketua Lembaga Pengabdian pada masyarakat, yang telah banyak memberi pengarahan guna kelancaran terlaksana kegiatan IbM ini.
2. DP2M, yang telah mendanai kegiatan IbM ini sehingga kegiatan IbM dapat terlaksana dengan baik.
3. Dekan Fakultas Pertanian, yang telah memberikan ijin kepada tim pelaksana untuk melaksanakan kegiatan IbM.
4. Mitra IbM yang telah bekerjasama dengan tim pelaksana IbM sehingga bisa memberikan pengalaman dan ketrampilan yang bermanfaat bagi mitra dan tim pelaksana.
5. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan IbM tahun 2014 ini.

Mudah - mudahan kegiatan IbM mono tahun dengan judul IbM kelompok Petani Tebu Rakyat di Kecamatan Semboro bisa memberikan manfaat dan sumbangsih ilmu dan transfer teknologi terkait pembibitan dan budidaya tebu single bud planting.

Hormat kami,

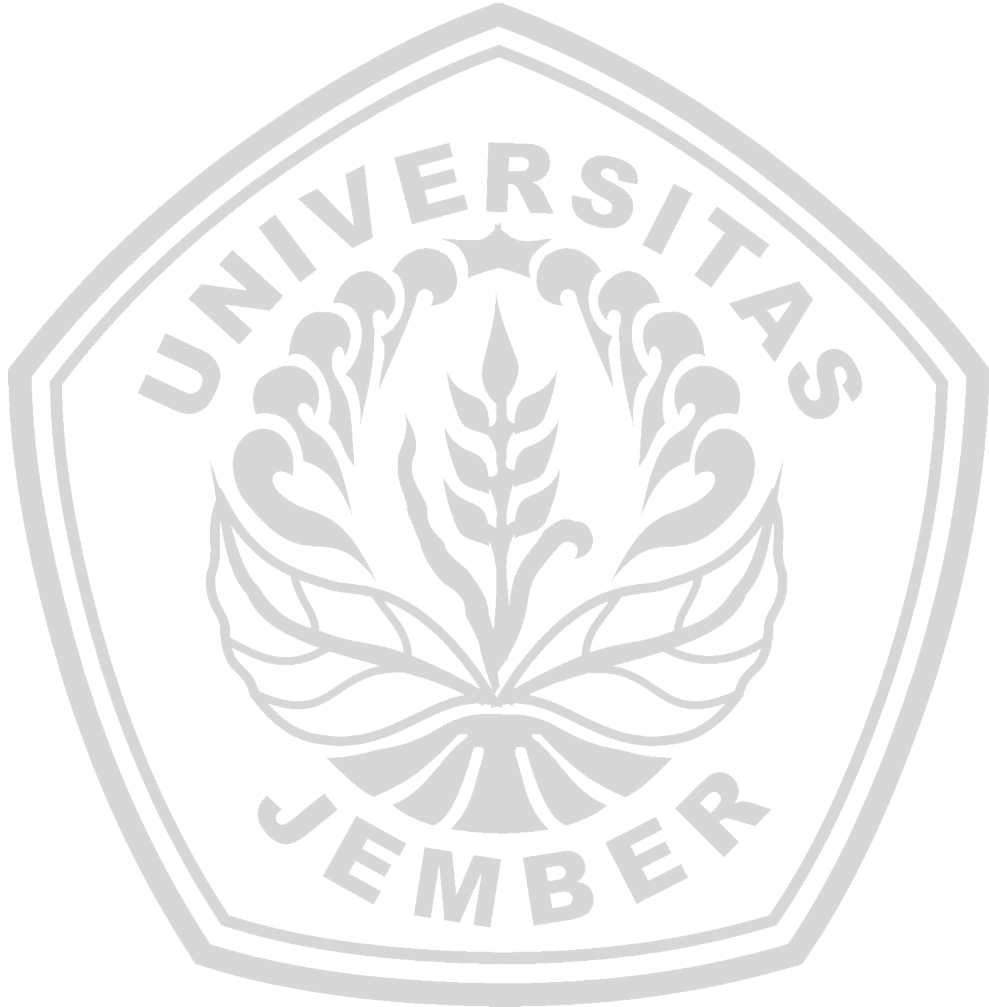
Penulis.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	I
HALAMAN PENGESAHAN	II
RINGKASAN	III
DAFTAR ISI	IV
DAFTAR TABEL	V
DAFTAR GAMBAR	VI
DAFTAR LAMPIRAN	VII
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TARGET DAN LUARAN	5
BAB III METODE PELAKSANAAN	6
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	9
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	14
BAB VI RENCANA KE DEPAN	19
DAFTAR PUSTAKA	21

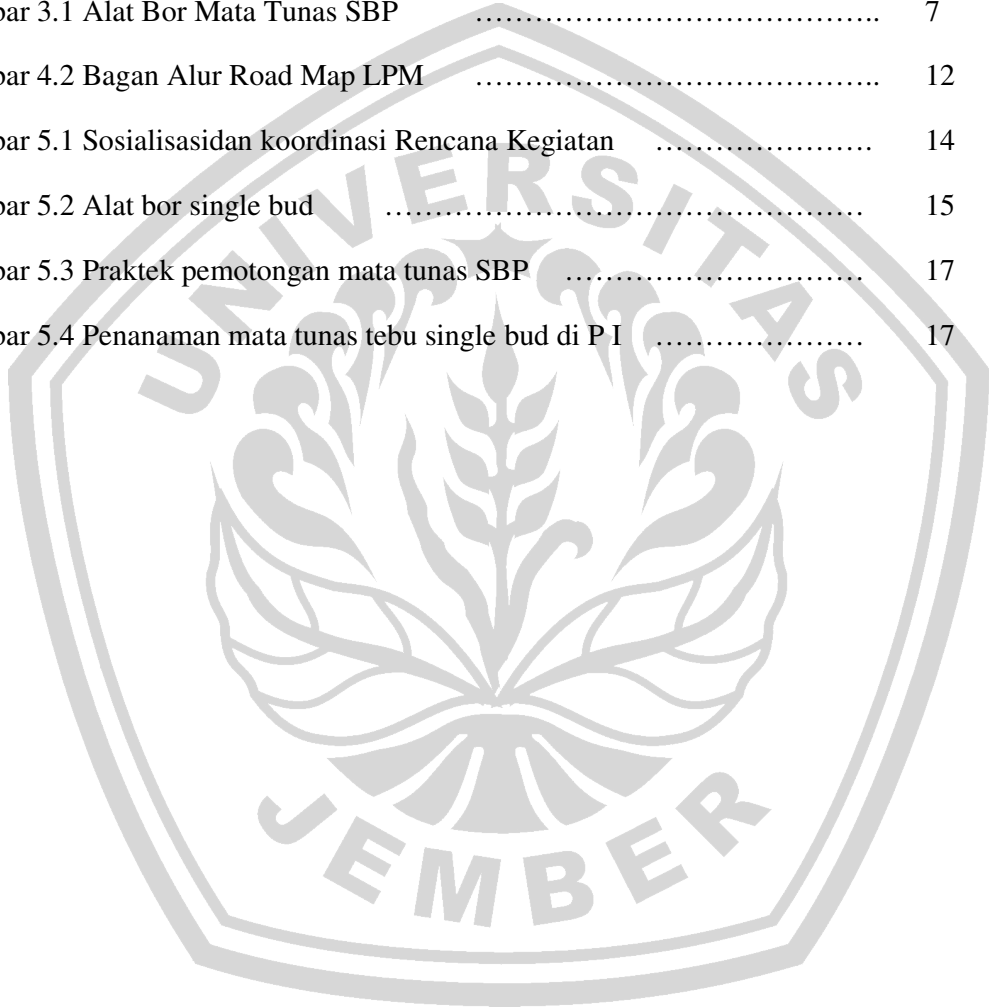
DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Pengalaman LPM Universitas Jember	9
Tabel 4.2 Profil Tim Pelaksana IbM	13



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Teknik Pemotongan Bagal Tebu Bibit	2
Gambar 1.2 Penyemaian Bagal ke dalam media PI	3
Gambar 3.1 Alat Bor Mata Tunas SBP	7
Gambar 4.2 Bagan Alur Road Map LPM	12
Gambar 5.1 Sosialisasi dan koordinasi Rencana Kegiatan	14
Gambar 5.2 Alat bor single bud	15
Gambar 5.3 Praktek pemotongan mata tunas SBP	17
Gambar 5.4 Penanaman mata tunas tebu single bud di PI	17



BAB 1. PENDAHULUAN

Kecamatan Semboro adalah salah satu Kecamatan di Kabupaten Jember yang terdiri dari 6 desa yaitu Rejoagung, Semboro, Sidomekar, Sidomulyo, Pondokjoyo, Pondokdalem. Kecamatan Semboro terletak di bagian barat dan Kabupaten Jember dengan jarak 35,5 kilo meter dari Ibukota Kabupaten. Secara geografis kecamatan Semboro terletak pada ketinggian 25 meter di atas permukaan laut, dengan luas wilayah 6,73 km², dengan luas areal persawahan sekitar 2.607,8 hektar. Jumlah penduduk di Kecamatan Semboro sebanyak 43,805 jiwa dengan kepadatan penduduk rata-rata 1.113,7 jiwa/ km², sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian. Sedangkan yang lain bekerja di sektor industri, perdagangan, jasa dll.

Kecamatan Semboro merupakan wilayah strategis untuk pengembangan Pertanian dengan komoditas tebu. Menurut Badan Pusat Statistik Jember tahun 2008, luas areal budidaya tebu di Kecamatan Semboro pada tahun 2008 sekitar 491 hektar, di Kecamatan Semboro juga terdapat Pabrik Gula yang relatif besar dan mempunyai kemampuan kapasitas giling 70 ribu kwintal atau 7000 TCD (Ton Cine Day) dengan luas nya areal lahan dengan komoditas tebu maka kebutuhan akan ketersediaan bibit tebu juga sangat di butuhkan.

Petani di wilayah Kecamatan Semboro dan sekitarnya dalam menyediakan atau mengembangkan pembibitan tebu masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan Stek batang atau bagal yang berasal dari batang tebu yang matanya belum berkecambah terdiri atas bagal mata satu, dua dan tiga, Metode Lonjoran Bagal dalam bentuk lonjoran dengan panjang 1,25 m terdiri atas 6 – 8 mata, Metode Rayungan berasal dari pangkasan batang tebu yang matanya telah tumbuh tunas bibit yang dihasilkan dapat terdiri dari satu tunas dan dua tunas rayungan yang telah tumbuh 5-7 daun (umur bibit 45 hari), metode Stek pucuk (Top Stek) yang berasal dari tebang tebu giling yang varietasnya murni (dalam kondisi tidak ada bibit) dan untuk bahan sulam. Tebu giling pada saat tebang dalam kondisi sehat, tidak terbakar, murni dan bebas dari HPT. Metode konvensional tersebut memiliki beberapa kelemahan yaitu waktu pembibitan yang dibutuhkan lebih lama, serta membutuhkan lahan pembibitan yang luas dan bibit yang dihasilkan relative tidak seragam.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka pembibitan tebu dengan metode single bud planting menjadi salah satu pemecahan masalah dalam pembibitan tebu. Pada prinsipnya metode single bud planting adalah Pengembangan pembibitan menggunakan chip/potray dengan satu mata tunas dengan cara single bud planting maka Transplanting lebih cepat dan menerapkan jarak tanam lebar (60 cm), kondisi yang dibutuhkan agar pembibitan dapat berjalan dengan baik maka ketika tebu di pindah ke lahan kelembaban yang cukup perlu di jaga dan menghindari penggenangan air. Single bud Planting memiliki beberapa tujuan yang sangat penting yaitu:

- a. Dapat Menghemat Kebun Pembibitan.
- b. Bibit yang ditanam mempunyai keseragaman pertumbuhan.
- c. Bibit yang perkecambahannya seragam mempunyai awal pertumbuhan yang sehat dan seragam
- d. Diharapkan hasil penangkaran bibit lebih banyak.

Metode Single Bud dalam memotong bagal yang akan di gunakan untuk bibit dapat dilakukan dengan cara manual yaitu dengan gergaji maupun dengan cara menggunakan mesin pemotong.



Gambar 1.1 Teknik pemotongan Bagal Tebu bibit.

Pemotongan bahan tanam dengan cara manual dalam pemotongan bagal tentunya membutuhkan waktu yang relatif lama dan tenaga kerja yang lebih banyak. Berbeda dengan

penggunaan mesin pemotong mata tunas waktu yang di gunakan akan lebih cepat dan tenaga kerja lebih sedikit.

Setelah di peroleh bagal mata tunas satu maka proses selanjutnya adalah perlakuan water hot treatment yang kemudian dilanjutkan dengan penyemaian serta Pindahkan bibit ke dalam Potray.

Proses penyemaian hingga pemindahan bibit ke dalam potray kurang lebih membutuhkan waktu sekitar 1 -1,5 bulan.



Gambar 1.2 Penyemaian Bagal ke dalam media Persemaian.

Permasalahan Mitra:

Metode single bud planting adalah metode yang relatif baru di kembangkan di Indonesia pada umumnya dan di Kecamatan Semboro, Kabupaten Jember pada khususnya karena sebelumnya metode ini lebih banyak di gunakan di wilayah Colombia yaitu negara asala mula di gunakan metode single bud Planting. Setelah mengetahui analisis situasi di wilayah mitra berada maka dapat di ketahui beberapa permasalahan Mitra yang sekarang atau pada saat ini sedang di hadapi yaitu:

- a. Kurang nya pengetahuan petani mengenai metode single bud planting.
- b. Minimnya peralatan atau tekhnologi yang dimiliki oleh petani dalam pengembangan bibit single bud planting.

c. Minimnya pengetahuan petani mengenai pengembangan bisnis atau usaha pembibitan tebu dengan metode single bud planting dari sudut ekonomi atau tingkat keuntungan yang dapat di peroleh di bandingkan dengan metode konvensional, dengan mendapat kan pengetahuan ini harapannya dapat menambah pendapatan petani jika mereka mau mengembangkan metode single bud planting dalam usaha pembibitan tebu mereka.

BAB 2. TARGET DAN LUARAN

Sisi Ekonomi

- a. Menghemat biaya produksi karena proses pembibitan yang relatif singkat.
- b. Mengurangi kerugian karena daya tumbuh bibit yang relatif tinggi sehingga bibit yang di perlukan relatif sesuai dengan kebutuhan.
- c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi bibit tebu yang di hasilkan
- d. Meningkatkan pendapatan petani pengembang bibit maupun petani tebu
- e. Membuka peluang pengetahuan pengembangan usaha pembibitan tebu dengan metode single bud planting.
- f. Kebutuhan untuk pemenuhan ketersediaan bibit bagi petani tebu produksi masih sangat luas baik di sekitar Kecamatan semboro maupun di luar Kecamatan Semboro.

Sisi IPTEKS

- a. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para petani tebu terkait dengan pengembangan bibit tebu dengan metode single bud planting.
- b. Teknologi tepat guna yang barn sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi bibit tebu.
- c. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan yang mandiri guna mengurangi jumlah pengangguran diKecamatan Semboro maupun di Kabupaten Jember.
- d. Menjadi informasi dan komunikasi yang efektif bagi pihak — pihak yang berkepentingan dan peduli dengan pengembangan pembibitan tebu.
- e. Merangsang pengembangan penelitian lebih lanjut dengan metode pembibitan tebu yang lebih modern.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dalam rangka untuk menyelesaikan masalah yang di hadapi oleh mitra dan mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

Guna meningkatkan kualitas bibit tebu yang diperoleh maka akan dilakukan kegiatan - kegiatan dengan cara mensosialisasikan pengembangan bibit tebu dengan metode single bud planting kemudian mengintroduksi penggunaan alat pemotong tebu secara modern guna menghemat biaya dan tenaga kerja serta waktu yang digunakan lebih efisien dan efektif. Serta memberikan pengetahuan bagi petani tebu pengembang bibit tebu mengenai prospek pengembangan usaha pembibitan tebu dengan metode single bud planting dari sudut pandang Ekonomi di bandingkan dengan metode konvensional.

Solusi yang di tawarkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terbagi dalam lima tahap pelaksanaan dengan sasaran adalah petani tebu pengembang bibit dan petani tebu produksi.

Ke lima tahapan pelaksanaan pengabdian tersebut adalah:

a. Alih teknologi pengetahuan cara pembibitan dengan metode single bud planting.

Pada tahap yang pertama dari kegiatan pengabdian ini dilakukan sosialisasi dan penyampaian informasi atau alih teknologi mengenai single bud planting baik kepada petani pengembang bibit maupun pada petani produksi. Disampaikan mengenai cara – cara pelaksanaan terkait tahapan dari metode single bud planting, tujuan serta manfaat dari metode pembibitan ini. Banyak manfaat yang akan di peroleh jika pengembangan pembibitan single bud ini di laksanakan mulai dari waktu yang digunakan lebih singkat serta biaya yang relatif lebih murah serta kemungkinan daya tumbuh dari bibit single bud yang relatif tinggi di bandingkan dengan cara konvensional.

b. Alih teknologi pengetahuan penggunaan alat pemotong bagal tebu dengan mesin pemotong.

Pada tahap yang ke dua ini di berikan alih tekhnologi terkait dengan alat atau mesin pemotong bagal dengan menggunakan mesin pemotong, keuntungan dan kelebihan dari alat tersebut serta teknis cara penggunaannya.



Gambar 3.1 Alat Bor Mata Tunas Single Bud Planting

c. Alih tekhnologi pengetahuan terkait pengembangan usaha dari pembibitan tebu dengan metode single bud planting.

Pada tahap yang ke tiga ini diberikan alih tekhnologi terkait dengan prospek pengembangan pembibitan tebu di lihat dari sudut pandang ekonomi di bandingkan dengan pengembangan dengan cara konvensional.

d. Praktek Pelaksanaan Metode Single Bud palnting dan Uji Coba alat Bor Single Bud Palnting.

Agar pemahaman mitra lebih terasah dan tidak hanya di bayangkan terkait metode single bud planting maka dengan praktek langsung diharapkan akan lebih terampil dalam melaksanakan kegiatan pembibiitan tebu dengan metode single bud palnting. Serta penggunaan alat bor yang baik dan benar sehingga di peroleh mata tunas yang berkualitas sebagai bahan tanam dari pembibitan single bud planting.

e. Evaluasi

Evaluasi hasil yang di lakukan dengan cara meninjau langsung pada para petani yang sudah melaksanakan metode single bud planting dalam pengembangan usaha pembibitan tebu, serta melakukan diskusi dan tanya jawab secara langsung dengan para petani pengembang bibit tebu maupun petani produksi. Selama berlangsung kegiatan I_bM tim pelaksana pengapdian selalu memantau atau memonitoring dan bertanggung jawab terhadap

pelaksanaan kegiatan pengapdian ini. Untuk selanjutnya di jalin kerja sama antara mitra yaitu petani pengembang bibit dan petani produksi tebu di Kecamatan Semboro dengan

Kerangka pemecahan masalah program Pengembangan Pembibitan tebu dengan metode Single bud planting adalah sebagai berikut:

(Sebelum Ada Program IbM)



Pengembangan Pembibitan Tebu dengan Cara konvensional
(Waktu yang di butuh kan lebih lama dan Biaya Tinggi)



Hasil Bibit yang di peroleh terbatas, tidak seragam dan daya tumbuh bibit relatif rendah
(Keuntungan kecil dan terkadang rugi)

(Sesudah Ada Program IbM)



Pengembangan Pembibitan Tebu dengan cara Single Bud Planting
(waktu yang di butuhkan lebih singkat dan Biaya relatif rendah)



Hasil bibit yang di peroleh lebih banyak, lebih seragam dan daya tumbuh bibit relatif tinggi
(Keuntungan lebih besar)

BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Universitas Jember sebagai salah satu institusi pendidikan tinggi negeri di Jawa Timur berkewajiban untuk merealisasikan visi yang telah ditetapkan dalam renstra, yaitu menjadi lembaga pendidikan tinggi yang berkualitas, berwawasan lingkungan dan berkemampuan untuk mengembangkan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS) bagi kepentingan kemanusiaan, terutama ke arah berkembangnya agroindustri.

Profil Lembaga pengabdian Kepada Masyarakat

Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) sebagai salah satu lembaga yang memfasilitasi untuk terwujudnya visi dan misi Universitas Jember dengan memberikan kesempatan bagi para dosen dan staf akademik untuk merealisasikan teknologi-teknologi tepat guna yang dapat di transfer kepada masyarakat sekitar melalui program IbM, IbK, IbW dll. LPM juga aktif memberikan pelatihan-pelatihan pada dosen dan staf akademik guna meningkatkan kemampuan soft skill maupun hard skill yang bermanfaat bagi peningkatan transfer teknologi yang akan di berikan kepada masyarakat.

Dalam rangka menunjang dan membantu Rektor Universitas Jember menuju kesuksesan pelaksanaan fungsi Perguruan Tinggi, LPM Universitas Jember sebagai katalisator pembaharuan manajemen dalam rangka tercapainya organisasi Universitas yang sehat, mempunyai misi: **"Terwujudnya Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat yang Berkualitas dan berdaya saing, Guna Mendukung berkembangnya Revenue Generating Activities"**

Tabel. 4.1 Pengalaman LPM Universitas Jember dalam berbagai kegiatan Proyek

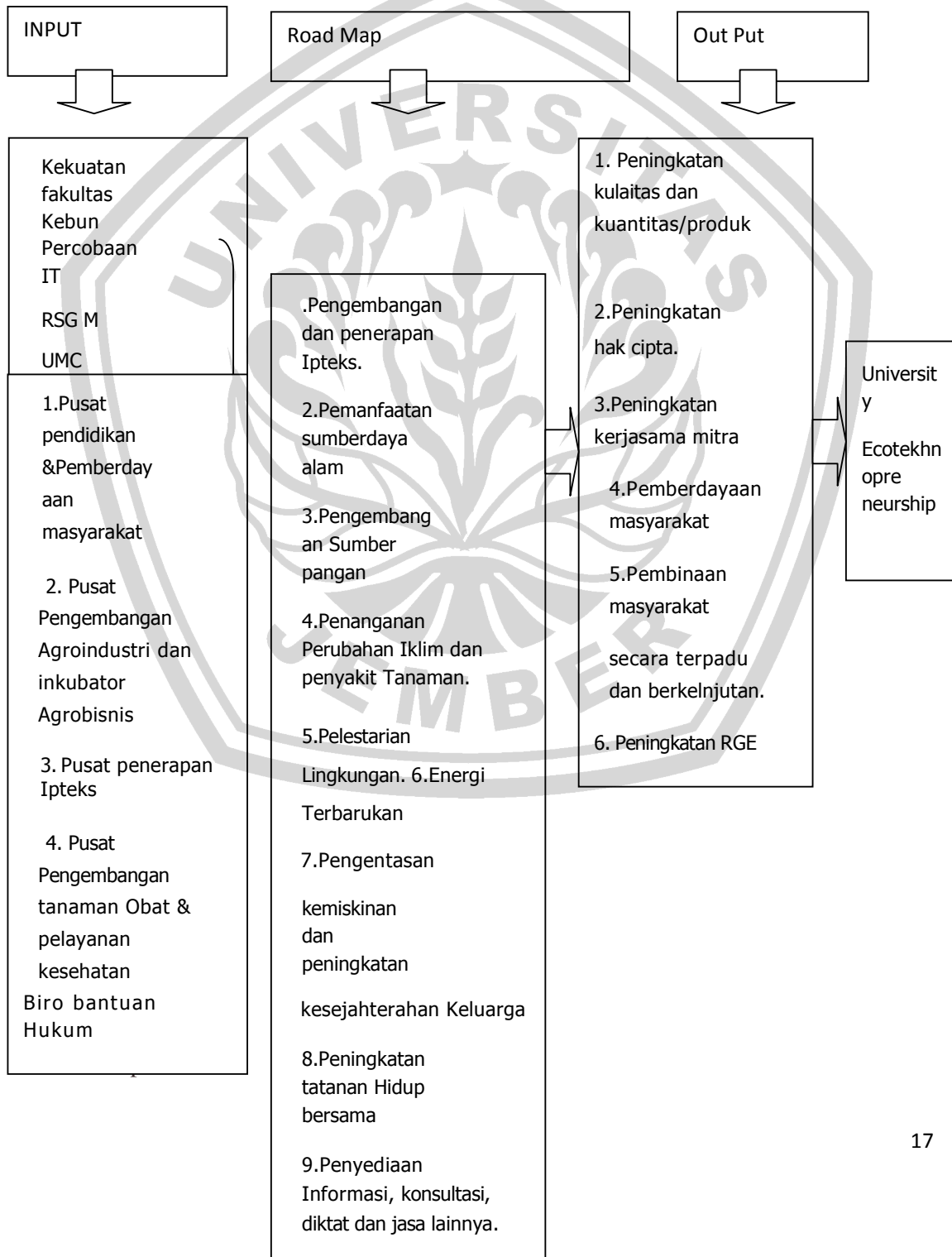
No	Judul Kegiatan	Instansi
1	Pengembangan Model Corporate Farming Tembakau Sebagai Upaya Peningkatan Penerimaan Cukai Tembakau	Biro Perekonomian Propinsi Jawa Timur

2	Model Pengembangan Bebas Logistik Produk Tembakau Sebagai Upaya Peningkatan Penerimaan Dana Bagi Hasil Cukai Tembakau di Jawa Timur	Biro Perekonomian Propinsi Jawa Timur
---	---	---------------------------------------

	Program Penguatan Lembaga Pengabdian Kepada	Pengabdian Kepada Masyarakat (DP2M) DIKTI
4	Program Beasiswa Kolase Komunitas perempuan di kabupaten Jember	Direktorat pendidikan Masyarakat Direktorat Jendral pendidikan Luar Sekolah Depdiknas RI
5	Pemberantasan Buta Aksara Melalui Peningkatan Keterampilan (<i>Life Skill</i>) Pada Masyarakat Buta Aksara Di Kabupaten Jember	Direktorat Pembinaan Kursus Dan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan
6	Rencana Aksi Pemberantasan Buta Aksara (PBA) Melalui Model Kuliah Kerja (KK) Tematik Di Kabupaten Jember	Direktorat Pembinaan Kursus Dan Kelembagaan Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah Departemen Pendidikan
7	Program Aksi Pembangunan Manusia Menuju Manusia Indonesia Yang Bermutu, Mandiri, Demokratis Dan Berbudaya Di Kabupaten Jember	Lembaga Indonesia Untuk Pengembangan Manusia Universitas Airlangga Dan Yayasan Dana Sejahtera
8	Kajian Evaluasi Persiapan, Pelaksanaan Dan Prospektif Program Aksi Mengatasi Dampak Kenaikan BBM Dan Kemiskinan (PAM-DKB) Bidang Penciptaan Lapangan Kerja	Badan Perencanaan Dan Pembangunan Pemerintah Propinsi Jawa Timur
9	Pendidikan dan Pelatihan Petani Tembakau Bes- NO	PT. Perkebunan Nusantara X
10	Strategi Pembangunan Sentra Komoditi Tembakau di Jawa Timur	(<u>P e r s e r o</u>) Dinas Perkebunan
3	Program Penguatan Lembaga Pengabdian Kepada	

Dari Pengalaman LPM Universitas Jember dalam berbagai kegiatan kerjasama Proyek yang pernah dilaksanakan maka dapat diketahui Road Map Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Jember 2011-2015. Ibm Kelompok Usaha Gula Merah di Kecamatan Semboro yang akan dilaksanakan nantinya juga sesuai dengan roudmap yang sudah di susun oleh Lembaga Pengabdian Masyarakat sehingga bisa mendukung terciptanya University Ecotekhnopreneurship.

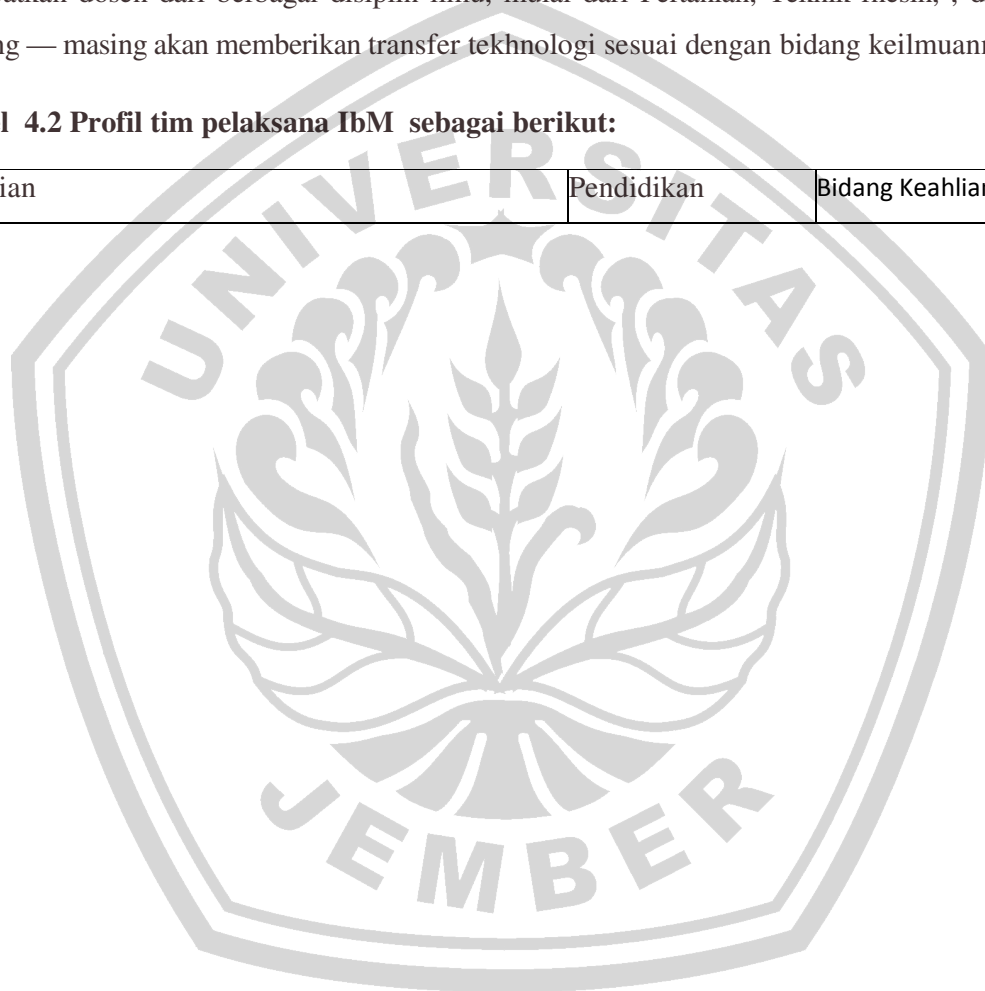
Gambar 4.1 Bagan Alur Road Map LPM Universitas Jember 2011-2015



program Pengabdian Kepada Masyarakat Programn Ipteks bagi masyarakat (IbM) ini melibatkan dosen dari berbagai disiplin ilmu, mulai dari Pertanian, Teknik mesin, , di mana masing — masing akan memberikan transfer tekhnologi sesuai dengan bidang keilmuannya.

Tabel 4.2 Profil tim pelaksana IbM sebagai berikut:

Uraian	Pendidikan	Bidang Keahlian
--------	------------	-----------------



<p>1. Ketua Pelaksana:</p> <p>a. Nama: Ummi Sholikhah, SP., MP. b. NIP : 197811302008122001 c. NIDN : 0030117804 d. Jenis kelamin : Perempuan e. Golongan/ Pangkat: IIIb/ Penata Muda f. Jabatan Fungsional: Asisten Ahli g. Perguruan Tinggi: Fakultas Pertanian Universitas Jember</p> <p>Tugas dalam Kegiatan;</p> <p>1. Alih teknologi pengetahuan cara atau tahapan tahapan pelaksanaan dari metode single bud planting mulai persiapan bahan tanam hingga pelaksanaan pembibitan.</p> <p>2. Alih teknologi pengembangan usaha pembibitan dengan metode single bud planting untuk meningkatkan pendapatan petani pembibitan maupun petani tebu produksi</p>	S2 Agronomi	Produksi Tanaman
<p>2. Anggota I:</p> <p>a. Nama: Imam Sholahuddin, ST., M.T. b. NIP : 198110292008121003 c. NIDN : 0029108102 d. Jenis kelamin : Laki - laki e. Golongan/ Pangkat: IIIb/ Penata Muda f. Jabatan Fungsional: Asisten Ahli</p>	S2 Teknik Mesin	Disain

<p>Tugas dalam Kegiatan;</p> <p>Alih tekhnologi ketrampilan penggunaan alat bor single bud planting untuk memotong mata tunas pada bagal tebu.</p>		
---	--	--

Sarana dan Prasarana Laboratorium

Sarana dan prasarana pendukung usul kegiatan program ipteks bagi masyarakat (IbM) di universitas Jember adalah Laboratorium:

- a. Laboratorium Produksi tanaman
- b. Laboratorium Las
- c. Laboratorium Permesinan
- d. Laboratorium Kerja Bangku dan Plat

BAB. 5. HASIL YANG DICAPAI

5.1 Sosialisasi dan Kordinasi Kegiatan IbM

Kegiatan pengapdian Ipteks Bagi Masyarakat (IbM) diawali dengan sosialisasi dan koordinasi dengan mitra IbM yang dilaksanakan pada awal bulan April 2014, agenda utama kegiatan ini adalah terkait rencana pelaksanaan kegiatan IbM kelompok petani tebu rakyat dikecamatan Semboro. Pada tahap kegiatan ini banyak diterangkan jadwal rencana kegiatan mulai dari pelatihan penggunaan mesin alat bor hingga teknis pelaksanaan sistem budidaya

single bud planting, sehingga bisa menetapkan waktu yang sesuai antara tim pelaksana IbM dengan mitra. Hasil dari kegiatan awal ini adalah rencana kegiatan dan waktu telah disepakati antara tim pelaksana dengan mitra untuk setiap tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 5.1 Sosialisasi dan kordinasi rencana kegiatan IbM

Sosialisasi kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran umum terkait pola pembibitan single bud dan pola budidayanya dilahan produksi serta tekhnis penyiapan pembibitan single bud.

Kegiatan pengabdian ini sedianya akan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah di tetapkan antara tim pelaksana IbM dengan mitra IbM yaitu mulai bulan April 2014 hingga September 2014 yang akan dilanjutkan dengan evaluasi dari seluruh kegiatan.

5.2 Pengenalan Perangkat Alat Bor Pemotong Bibit Tebu

Salah satu alat yang penting dalam pembibitan tebu dengan metode single bud adalah alat bor. Alat bor ini digunakan untuk memotong bagal-bagal tebu menjadi satu mata tunas sebagai bahan tanam di pembibitan PI (Persemaian I), dalam kegiatan ini di terangkan bahwa selain menggunakan alat pemotong manual berupa parang ataupun gergaji maka alat bor adalah alat yang paling efisien dan efektif baik secara tenaga, biaya dan waktu dalam hal tekhnis pemotongan bahan tanam single bud, oleh karena itu dalam agenda kegiatan kedua ini tim pelaksana Ibm banyak menerangkan terkait alat bor tersebut.

Alat bor yang di gunakan adalah alat bor duduk, yang harus di modifikasi sedemikian rupa baik di mata bor nya maupun bagian alas bor (pangkong), sehingga bisa sesuai untuk digunakan memotong bahan tanam tebu single bud.



Gambar 5.2 Alat bor single bud

Gambar 5.2 memperlihatkan bahwa mata bor dan alas bor sudah dimodifikasi sehingga sesuai untuk memotong mata tunas tebu yang digunakan sebagai bahan tanam dalam pembibitan single bud.

5.3 Pelatihan Modifikasi Pemasangan Perangkat Alat Bor Single Bud

Pada tahap kegiatan ini, mitra IBM diberikan pengetahuan terkait teknis pemasangan mata bor dan alas bor serta pemeliharaan alat sehingga mitra menjadi paham untuk penggunaan alat bor secara baik dan benar. Mata bor yang digunakan berbentuk bulat sehingga bisa memotong mata tunas secara sempurna sehingga tidak mempengaruhi daya tumbuh dari bahan tanam yang dihasilkan. Mitra IBM juga cukup interaktif dalam mengikuti kegiatan ini sehingga banyak pertanyaan yang diajukan kepada tim pelaksana terkait alternatif disain mata bor. Alas bor (pangkong) didisain sedemikian rupa sehingga mata tunas dari bahan tanam tebu yang telah dipotong bisa langsung mengarah bak penampungan, sehingga bahan tanam lebih higienis dan meminimalisir menempelnya bahan yang tidak diinginkan ke bahan tanam yang telah dipotong.

Pemeliharaan alat juga menjadi salah satu sasaran dari materi kegiatan tahap ini di mana alat bor yang tidak dilakukan pemeliharaan akan sangat rawan terjadi kerusakan sehingga dapat memperpendek masa guna dari alat tersebut. Beberapa pemeliharaan alat yang perlu untuk dilakukan adalah kebersihan alat, ketajaman mata bor serta pelumas oli yang diberikan di mesin bor agar mesin terus dapatngka digunakan dalam jangka panjang.

5.4 Pengenalan Perangkat alat Hot Water Treatment (HWT)

Alat Hot Water Treatment (HWT) adalah salah satu alat yang digunakan dalam rangkaian proses single bud planting alat ini berfungsi sebagai alat sterilisasi dari bahan

tanam tunas tebu yang telah dipotong sehingga bahan tanam yang dihasilkan terbebas dari bibit penyakit yang menempel pada tunas tebu tersebut, alat HWT ini dapat menggunakan alat yang paling sederhana hingga menggunakan alat yang sudah dilengkapi dengan mesin pengatur suhu secara otomatis.

5.5 Pelatihan Persiapan Lahan Persemaian I

Lahan persemaian dalam pola pembibitan single bud planting adalah mutlak di perlukan oleh karena itu pada tahap kegiatan ini tim pelaksana IbM memberikan pelatihan terkait persiapan apa saja yang harus dilakukan dalam lahan persemaian tahap I, lahan persemaian dianjurkan pada lahan terbuka yang cukup terkena sinar matahari dan jauh dari pepohonan yang bisa menghalangi masuknya sinar matahari, agar proses perkecambahan bibit bisa berlangsung secara optimal, mitra di berikan pelatihan juga terkait ukuran lahan persemaian yang standar dan bentuk dari lahan bedengan yang digunakan sebagai tempat persemaian I. Pada tahap kegiatan ini mitra Ibm praktek langsung membuat bedengan untuk persiapan persemaian I.

5.6 Praktek Penggunaan Alat Bor Pemotong Mata Tunas Tebu.

Setelah mitra diberikan pengetahuan terkait alat bor, alat HWT dan persiapan lahan persemaian maka tahap selanjutnya adalah praktek penggunaan alat bor pemotong mata tunas tebu. Penggunaan alat bor relative mudah sehingga mitra IbM tidak banyak mengalami kesulitan hanya perlu sering menggunakan maka kecepatan kerjanya akan lebih trampil dan cepat.

Setelah mata tunas tebu yang akan digunakan terpotong semua maka bahan tanam tersebut dilakukan proses HWT selama kurang lebih 10 – 15 menit dengan suhu sekitar 40 - 50⁰C, setelah itu di masukan di wadah baky yang berisi air dingin yang sudah dicampur dengan fungisida dan ZPT, setelah tahap ini dilakukan maka bahan tanam siap di tanam di bedengan persemaian I.



Gambar 5.3 Praktek pemotongan mata tunas tebu (A) dan Hasil pemotongan mata tunas setelah perlakuan HWT (B)

Praktek selanjutnya yang dilakukan adalah praktek teknis penanaman dimana jarak tanam harus sesuai dan ditanam secara rapi sesuai dengan jarak tanam yang telah ditentukan dengan posisi mata tunas di atas dan bagian tunas ditutup dengan tanah tipis.



Gambar 5.4 Penanaman mata tunas tebu single bud di persemaian tahap I

5.7 Pemeliharaan Pembibitan di Persemaian Tahap I

Pemeliharaan adalah wajib dilakukan maka pada kegiatan tahap ini mitra IbM turut aktif melaksanakan pemeliharaan terhadap bibit tebu yang disemaikan pada persemaian I (PI), pemeliharaan yang dilakukan adalah melakukan penyiramaan dan membersihkan gulma yang tumbuh di sekitar tanaman.

5.8 Persiapan Pindahan bibit Persemaian I ke Persemaian II

Pada tahap kegiatan ini mitra di berikan pengetahuan terkait pemindahan bibit hasil persemaian I ke persemaian II, bibit tebu hasil persemaian I baru bisa di pindah ke persemaian II setelah berumur kurang lebih 14 hari. Setelah 14 hari bibit di pindah ke potray dan hal penting yang perlu di perhatikan adalah teknis pemindahan bibit harus hati – hati, dengan menggunakan alat serok ataupun sekop dan jangan sampai merusak perakaran dari bibit tersebut. Sebelum di pindah ke P II maka terlebih dahulu menyiapkan media bahan tanam di potray dan potray tersebut di isi dengan media tanah + kompos dengan perbandingan 1:1, setelah media P II siap maka potray diisi dengan media kurang lebih nya separo dari tinggi potray kemudian bibit hasil dari P I dipindah ke Potray baru setelah itu potray diisi dengan media lagi sampai penuh.

5.9 Pemindahan Bibit P I ke PII

Setelah mitra memahami teknis pemindahan bibit P I ke P II maka pada tahap kegiatan ini mitra praktek langsung memindah bibit P I ke P II, hasil dari kegiatan ini mitra semakin paham terkait pola dan teknis pembibitan single bud planting.

5.10 Pelatihan Persiapan Lahan Produksi Budidaya Bibit SBP

Sebelum bibit tebu tahap P II di panen maka mitra di berikan pengetahuan terkait pola tanam lahan produksi bibit SBP, pola tanam dari bibit SBP jauh berbeda dengan system bagal atau rayungan. Untuk pengolahan tanah sama dengan system bagal atau rayungan yaitu dengan system reynoso, namun untuk penanaman teknisnya yaitu harus membuat lubang tanam terlebih dahulu disesuaikan dengan jarak tanam yang sudah di tentukan, setelah itu baru bibit hasil P II bisa di tanam di lahan produksi. Syarat bibit P II yang layak di pindah ke lahan produksi adalah bibit harus dalam kondisi sehat terbebas dari serangan hama dan penyakit dan kurang lebih di potray telah berumur 2,5 bulan.

5.11 Pemeliharaan Bibit Tebu SBP di P II

Pemeliharaan di persemaian tahap II(PII) adalah penting dilakukan maka mitra juga ikut berperan aktif untuk melakukan pemeliharaan yaitu dengan rutin melakukan penyiraman dan mengendalikan organisme pengganggu tanaman, baik berupa hama maupun penyakit.

BAB 6 RENCANA KEGIATAN KE DEPAN

Beberapa rencana kegiatan ke depan yang masih belum terlaksana adalah sebagai berikut:

1. Pedampingan petani dalam usaha pembibitan tebu dengan single bud planting.
2. Evaluasi kegiatan.

BAB 7 SARAN DAN KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat ditarik beberapa saran dan kesimpulan sebagai berikut:

7.1 Saran

1. Perlu di tingkatkan lagi kerjasama lebih lanjut dengan mitra mengingat potensi pengembangan usaha pembibitan masih terbuka luas
2. Perlu dilakukan variasi teknologi alat yang lebih canggih untuk meningkatkan kinerja dan produksi pembibitan single bud.

7.2 Kesimpulan

1. Kegiatan IBM mono tahun dilaksanakan dengan lancar dan peran aktif mitra cukup tinggi dalam setiap tahap kegiatan.
2. Transfer teknologi pembibitan tebu dengan metode single bud banyak memberikan ilmu dan pengetahuan baru bagi mitra mengingat teknologi ini masih jarang dilakukan oleh mitra.

PTPN XI,. 2013. Teknik Budidaya Tebu, PabrikGula Sembor, Jember

PTPN XI, 2012. Buku Panduan Tekhnis Pelaksanaan Pembibitan Single Bud, Pabrik Gula Semboro, jember

R.M. Edhi Sutardjo, 1994, Budidaya Tanaman Tebu,Bumi Aksara, Jakarta

